

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Persediaan Bahan Baku

2.1.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan komponen penting dalam rantai pasokan setiap perusahaan manufaktur. Kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi memiliki peran krusial dalam menentukan akhir dari produk yang dihasilkan. Persediaan bahan baku merujuk pada semua bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi sebuah barang atau layanan. Ini bisa mencakup segala hal, mulai dari logam dan plastik hingga bahan kimia dan komponen elektronik. Persediaan bahan baku dapat berdampak pada kualitas produk melalui beberapa cara yang berbeda. Menurut Djoko Maryanto (2020:5), “persediaan merujuk pada barang-barang yang tersedia untuk diperdagangkan dalam operasi bisnis rutin, dan dalam konteks perusahaan manufaktur, istilah ini mencakup barang-barang yang digunakan dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam tahap produksi”. Hal serupa juga dinyatakan oleh Warren (2005:440), “bahwa persediaan adalah istilah yang merujuk pada barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk keperluan produksi”. Dengan kata lain, persediaan mencakup segala sesuatu yang tersedia dalam perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kepada pelanggan.

Untuk menjamin kelancaran proses produksi, penyediaan bahan baku yang mencukupi dapat dicapai dengan melakukan pembelian bahan baku selama berlangsungnya proses produksi. Keberadaan bahan baku yang memadai sangat krusial dalam menjaga kelancaran produksi. Menurut Stice (2011:572), “bahan baku merujuk kepada barang-barang yang diperoleh oleh perusahaan untuk dimanfaatkan dalam proses produksi”. Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Handoko dikutip oleh Wati (2022:2), “bahwa persediaan bahan baku merupakan kumpulan

sumber daya yang disimpan dalam bentuk bahan mentah dan produk jadi yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan proses produksi dan memenuhi kebutuhan pasar”. Menurut Sukamto dan Indriyo (1993: 200), persediaan atau akuisisi bahan baku dapat dilakukan dengan dua metode berikut:

- a. Bahan baku yang diperlukan selama satu tahun dibeli dalam satu kali transaksi dan disimpan di dalam gudang. Ketika proses produksi memerlukan bahan baku, gudang akan menjadi sumber utamanya.
- b. Bahan baku dibeli secara berkala dalam jumlah kecil. Meskipun metode ini dapat mengganggu proses produksi karena mungkin terjadi keterlambatan dalam pengadaan bahan baku, namun metode ini juga memiliki keunggulan berupa biaya penyimpanan yang ditanggung oleh pemasok bahan.

Dengan demikian, pembelian dalam satu kali transaksi dan penyimpanan dalam gudang, menekankan ketersediaan bahan baku yang lebih cepat selama proses produksi dan pembelian secara berkala dalam jumlah kecil, dapat mengurangi biaya penyimpanan karena ditanggung oleh pemasok, tetapi mungkin mengakibatkan keterlambatan dalam pengadaan bahan baku.

2.1.2 Pentingnya Manajemen Persediaan Bahan Baku

Manajemen persediaan bahan baku menjadi elemen penting dalam menjalankan bisnis yang sukses, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada pembuatan produk. Persediaan bahan baku mencakup kuantitas dan jenis bahan mentah yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi. Pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap kinerja operasional, situasi keuangan, dan kesinambungan operasional bisnis. Menurut Keown (2000:748) “Manajemen persediaan bahan baku adalah kendali terhadap aset yang diterapkan dalam proses produksi atau dihasilkan untuk penjualan melalui operasi bisnis secara rutin”. Tingkat signifikansi manajemen persediaan bagi perusahaan didasarkan pada jumlah investasi yang dialokasikan untuk persediaan tersebut. Persediaan bahan baku yang cukup dan terorganisasi dengan baik memastikan kelancaran proses produksi. Tanpa persediaan yang memadai, produksi dapat terhenti atau terganggu, yang dapat

menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman produk kepada pelanggan. Ini dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pelanggan. Manajemen persediaan yang efisien membantu mengoptimalkan biaya. Ini termasuk menghindari pembelian bahan baku berlebihan yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi dan mengikis keuntungan perusahaan. Di sisi lain, kekurangan persediaan dapat memicu pembelian darurat dengan harga tinggi. Perubahan harga bahan baku, perubahan permintaan, atau ketidakstabilan dalam rantai pasokan dapat menjadi risiko bisnis. Dengan manajemen persediaan yang baik, perusahaan dapat lebih siap menghadapi perubahan ini. Persediaan yang cukup memberikan fleksibilitas dalam menghadapi fluktuasi pasar. Manajemen persediaan bahan baku adalah elemen kunci dalam keberhasilan operasi bisnis. Dengan mengelola persediaan dengan efisien, perusahaan dapat meminimalkan biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi risiko, dan menjaga produksi yang berkelanjutan. Dalam era bisnis yang semakin kompetitif, pemahaman dan penerapan manajemen persediaan yang baik adalah suatu keharusan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

2.1.3 Tujuan Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah komponen penting dalam rantai pasokan sebuah perusahaan. Persediaan ini mencakup semua bahan mentah dan komponen yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Tujuan dari memiliki persediaan bahan baku dalam bisnis adalah lebih dari sekadar penyimpanan barang, melainkan memiliki dampak strategis yang signifikan. Menurut Eyverson Ruauw (2011:2) tujuan dari persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah agar perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan gangguan dalam proses produksi.
- b. Mencegah agar jumlah persediaan perusahaan tidak melebihi kebutuhan, sehingga biaya yang terkait dengan persediaan dapat diminimalkan.
- c. Mencegah pembelian bahan baku dalam jumlah kecil yang dapat dihindari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan yang tepat dalam manajemen

persediaan bahan baku dan harus mencegah kekurangan persediaan untuk menjaga kelancaran produksi, menghindari persediaan yang berlebihan untuk mengurangi biaya, dan menghindari pembelian bahan baku dalam jumlah kecil yang tidak efisien. Dengan demikian, tujuan utama adalah menjaga efisiensi operasional perusahaan.

2.1.4 Teori Persediaan Bahan Baku

Menurut Rusdiana (2014:371) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku, yaitu:

- a) Volume produksi selama suatu periode waktu tertentu.
- b) Volume minimal bahan baku langsung.
- c) Besarnya pembelian yang ekonomis.
- d) Taksiran perubahan harga beli bahan baku langsung pada waktu yang akan datang.
- e) Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung.
- f) Tingkat kecepatan bahan baku langsung menjadi rusak.

2.1.5 Indikator Persediaan Bahan Baku

Menurut A.Rusdiana & Moch.Irfan (2014) adapun indikator persediaan bahan baku yaitu:

1. Volume produksi selama suatu periode waktu tertentu
Jumlah atau volume produksi adalah hasil produksi yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Tujuan dari perencanaan volume produksi adalah untuk mengatur banyaknya pesanan kerja yang datang dari pusat kerja untuk mencapai suatu aliran yang sesuai dan seimbang.
2. Volume minimal bahan baku langsung (*safety stock*)
Adalah persediaan minimal bahan baku yang harus dipertahankan untuk menjamin kelangsungan proses produksi. Persediaan besi ditentukan oleh:
 - a) Kebiasaan *leveransir* menyerahkan bahan baku yang dipesan apakah selalu tepat waktu atau tidak. Bila *leveransir* selalu tepat menyerahkan pesanan kita maka resiko kehabisan bahan baku relative kecil, sehingga persediaan besi tidak perlu terlalu besar. Sebaliknya biaya bahan baku yang dipesan, maka resiko kehabisan bahan baku relative besar, sehingga perlu persediaan besi yang cukup besar pula.
 - b) Jumlah bahan baku yang dibeli setiap kali pemesanan. Jumlah bahan baku yang dibeli besar berarti persediaan rata rata di atas *safety stock* besar pula, sehingga resiko kehabisan bahan baku relative kecil.
 - c) Dapat diperkirakan atau tidak kebutuhan bahan baku secara tepat. Bagi perusahaan yang dapat memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku secara tepat, maka resiko kehabisan bahan baku kecil (karena bahan

- baku yang dibutuhkan sudah disediakan sepenuhnya).
- d) Perbandingan antara biaya penyimpanan bahan baku dan biaya extra karena kehabisan bahan baku. Biaya penyimpanan tampak besar daripada biaya extra akibat kehabisan bahan baku maka tidak perlu adanya persediaan besi yang terlalu besar.
3. Besarnya pembelian yang ekonomis
- Sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang. Ini harus dilakukan dengan hati-hati terutama dalam hal jumlah dan waktu pembelian. Bahan baku yang harus dibeli diperhitungkan dalam hal jumlah dan waktu pembelian. Bahan baku yang harus dibeli diperhitungkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku. Jumlah Pembelian yang Paling Ekonomis (*Economical Order Quantity/ EOQ*). EOQ merupakan jumlah barang bahan langsung yang harus dibeli setiap kali dilakukan pembelian sehingga akan menimbulkan biaya yang paling rendah akan tetapi tidak akan mengakibatkan kekurangan bahan baku langsung.
4. Taksiran perubahan harga beli bahan baku langsung pada waktu yang akan datang.
- Penentuan taksiran bahan baku yang dipakai untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu, perlu dilakukan penaksiran kuantitas tiap-tiap bahan baku yang dibutuhkan dan taksiran harganya masing-masing. Penaksiran kuantitas bahan baku yang akan dikonsumsi dalam setiap satuan produk didasarkan pada spesifikasi teknis, percobaan atau data masa lalu. Penaksiran harga bahan baku yang dapat didasarkan pada harga kontrak pembelian dalam jangka waktu tertentu. Atau jika bahan baku harus dibeli dari waktu ke waktu, dan harganya tergantung pada keadaan harga pasar. Maka penaksiran harga dapat didasarkan pada daftar harga yang dipublikasikan.
5. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung
- Biaya penyimpanan merupakan Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang telah dibeli. Biaya ini berubah-ubah semakin besar jumlah bahan baku setiap kali pemesanan maka biaya pemesanan akan semakin besar pula misalnya, biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya perbaikan kerusakan.
6. Tingkat kecepatan bahan baku langsung menjadi rusak
- Turunnya kualitas pada bahan baku yang digunakan apabila disimpan dalam jumlah tertentu. Untuk menjaga persediaan bahan baku secara optimal dengan menggunakan biaya total yang minimal.

2.2 Definisi Kualitas Produk

2.2.1 Pengertian Kualitas Produk

Kualitas produk merujuk pada karakteristik atau atribut yang menentukan sejauh mana suatu produk dapat memenuhi atau melebihi harapan dan kebutuhan pelanggan. Ini mencakup berbagai aspek produk, seperti keandalan, daya tahan, kinerja, estetika, dan kemudahan penggunaan. Kualitas produk dapat diukur dan dinilai dengan berbagai metode, seperti pengujian, survei pelanggan, dan pemantauan produksi. Kualitas produk sering kali merupakan faktor penting dalam kesuksesan bisnis, karena dapat memengaruhi kepuasan pelanggan, reputasi merek, dan loyalitas pelanggan. Upaya untuk mencapai kualitas produk yang

tinggi dapat melibatkan kontrol kualitas yang ketat, inovasi produk, pengembangan berkelanjutan, dan pemenuhan standar industri atau regulasi yang berlaku. Menurut Malik Ibrahim dan Sitti Marijam Thawil (2019:176) “kualitas produk merujuk pada kemampuan sebuah produk untuk menjalankan fungsinya dengan baik, mencakup berbagai aspek seperti daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan penggunaan, perbaikan, dan atribut lain yang melekat pada produk”. Dalam konteks yang sama, Wijaya (2011) “mendefinisikan kualitas produk sebagai hasil dari karakteristik produk secara keseluruhan, yang berasal dari upaya pemasaran, rekayasa produksi, dan pemeliharaan, sehingga produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik”. Kotler dan Amstrong (2005:243) “menyatakan bahwa meningkatkan kualitas produk menjadi tugas krusial bagi perusahaan yang ingin bersaing secara efektif dalam lingkup pasar global”. Peningkatan dalam mutu produk akan membantu mengurangi pengeluaran dan memperbesar keunggulan bersaing, bahkan lebih lanjut, mutu produk yang tinggi mampu menciptakan keunggulan bersaing yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, mutu produk menjadi elemen kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, terutama dalam konteks pasar global. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari seluruh usaha ini adalah untuk membuat produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik, sehingga produk tersebut dapat memberikan kualitas yang diinginkan dan diharapkan oleh konsumen.

2.2.2 Kualitas Sebagai Karakteristik Produk dan Kepuasan Pelanggan

Kualitas adalah salah satu karakteristik produk yang memiliki dampak signifikan pada kepuasan pelanggan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, menjaga dan meningkatkan kualitas produk adalah suatu keharusan. Ini karena kualitas produk menjadi faktor penentu dalam memenangkan hati pelanggan, mempertahankan loyalitas mereka, dan meraih keunggulan kompetitif. Setiap perusahaan berupaya secara terus-

menerus untuk memastikan bahwa pelanggan mereka merasa puas, karena memberikan kepuasan kepada pelanggan sejalan dengan mempertahankan dan meningkatkan kesuksesan perusahaan itu sendiri. Dengan menciptakan kepuasan pelanggan, perusahaan dapat membina loyalitas pelanggan, bahkan mendorong untuk merekomendasikan produk atau layanan kepada orang lain. Meskipun kenyataannya tidak selalu memuaskan setiap pelanggan dengan apa yang diberikan oleh perusahaan, setidaknya perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kepuasan kepada pelanggannya (Permana 2013). Namun, Dalam dunia bisnis modern, kualitas produk tidak dapat dipisahkan dari kepuasan pelanggan. Kualitas yang baik menciptakan dasar yang kuat untuk menjaga dan menumbuhkan hubungan pelanggan yang sehat. Perusahaan yang mampu menjaga kualitas produk mereka dengan konsisten akan mendapatkan manfaat dalam bentuk loyalitas pelanggan, pertumbuhan bisnis, dan reputasi yang kuat di pasar. Oleh karena itu, investasi dalam meningkatkan kualitas produk adalah investasi dalam kepuasan pelanggan dan kesuksesan jangka panjang.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk

Pengendalian kualitas produk merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk dapat bervariasi, mulai dari proses produksi hingga bahan baku yang digunakan. Berbagai aspek ini saling berhubungan dan dapat memengaruhi citra merek, kepuasan pelanggan, serta kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Sofjan Assuri (2018:25), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk adalah jenis barang, mutu barang, jumlah yang dihasilkan, ketepatan waktu penyerahan barang. Selain itu, menurut Herlin Herawati dan Dewi Mulyani (2016:467), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk adalah mencakup unsur alam, kekuatan kerja, modal, serta keterampilan produksi. Oleh karena itu, dalam upaya untuk memahami dan meningkatkan kualitas produk, perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut.

a. Desain Produk

Desain produk yang baik dapat mempengaruhi kualitas produk secara signifikan. Desain yang ergonomis, estetis, dan fungsional dapat meningkatkan daya tarik produk (Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2015).

b. Bahan Baku dan Komponen

Kualitas bahan baku dan komponen yang digunakan dalam pembuatan produk sangat penting. Bahan yang berkualitas rendah dapat mengurangi kualitas produk akhir (Montgomery, D. C. 2017).

c. Proses Produksi

Proses produksi yang efisien dan konsisten dapat memastikan bahwa setiap produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. (Schonberger, R. J. 2008).

d. Pengendalian Kualitas

Sistem pengendalian kualitas yang kuat, seperti Six Sigma atau Total Quality Management (TQM), dapat membantu memastikan bahwa produk-produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan (Evans, J. R., & Lindsay, W. M. 2016).

e. Manajemen Rantai Pasokan

Efisiensi dan efektivitas manajemen rantai pasokan dapat berdampak langsung pada kualitas produk (Chopra, S., & Meindl, P. 2015).

f. Inovasi:

Inovasi dalam teknologi dan proses produksi dapat meningkatkan kualitas produk (Christensen, C. M. 2013).

Setiap bisnis harus mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memastikan bahwa produk-produknya mencapai tingkat kualitas yang diinginkan dan memenuhi kepuasan pelanggan.

2.2.4 Teori Kualitas Produk

Kualitas merupakan suatu proses didalam penilaian suatu produk atau jasa yang akan dirasakan langsung dari pelanggan atau si penerima pelayanan itu sendiri. Kualitas juga dapat diartikan sebagai standar yang harus dicapai oleh seseorang, kelompok, atau lembaga organisasi mengenai kualitas SDM, kualitas cara kerja, serta barang dan jasa yang dihasilkan.

Kualitas pula mempunyai arti yaitu memuaskan kepada yang dilayani baik secara internal maupun eksternal yaitu dengan memenuhi kebutuhan dan tuntutan pelanggan atau masyarakat. Menurut (Noerpratomo, 2018) kualitas produk yang ditetapkan oleh perusahaan adalah suatu keadaan yang terbaik, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Kepuasan konsumen merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dalam memproduksi suatu produk atau barang.

2.2.5 Indikator Kualitas Produk

Menurut (Nanda Harry Mardika, 2019) indikator kualitas produk adalah:

- a) Kinerja (performance) Yaitu karakteristik operasi pokok dari produk inti.
- b) Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (features) Yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap.
- c) Keandalan (reliability) Yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai.
- d) Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specification) Yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e) Daya tahan (durability) Yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
- f) Kemampuan melayani (serviceability) Yaitu meliputi kecepatan, kompetensi, Kenyamanan, mudah direparasi, penanganan keluhan yang memuaskan.
- g) Estetika (aesthetics) Yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.

2.3 Hubungan Antara Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Keterkaitan antara persediaan bahan baku serta mutu produk adalah hal yang krusial di dalam sektor manufaktur. Dalam berbagai industri, kualitas produk menjadi faktor penentu yang dapat merujuk pada kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan. Persediaan bahan baku mewakili salah satu elemen yang memiliki dampak langsung terhadap hasil akhir produk. Oleh karena itu, pemahaman akan bagaimana hubungan antara persediaan bahan baku dan mutu produk bisa memengaruhi aktivitas perusahaan menjadi hal yang vital. Menurut Maskun, H. Bernik (2016:47), hubungan antara persediaan bahan baku terhadap kualitas produk adalah salah satu aspek penting dalam manajemen produksi dan manufaktur. Persediaan bahan baku merujuk pada semua bahan mentah dan komponen yang digunakan dalam proses produksi. Kualitas produk, di sisi lain, adalah ukuran sejauh mana produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Hubungan ini memiliki dampak signifikan pada keberhasilan bisnis dan kepuasan pelanggan, sehingga memahami korelasinya sangat penting .

Persediaan bahan baku yang baik dan terkelola dengan baik dapat memberikan dasar yang kuat untuk produksi berkualitas tinggi. Bahan baku yang berkualitas buruk atau persediaan yang tidak terjaga dengan baik dapat mengakibatkan cacat dalam produk akhir. Misalnya, jika suatu perusahaan menggunakan bahan baku yang rusak atau terkontaminasi, produk akhirnya mungkin tidak memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, menjaga persediaan bahan baku dalam kondisi yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas produk. Selain itu, persediaan bahan baku yang tidak terkendali dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam proses produksi. Ini dapat memengaruhi kualitas produk dengan berbagai cara, seperti perubahan suhu atau kelembaban yang tidak terkontrol, penggunaan bahan baku yang bervariasi, atau perubahan dalam metode produksi. Semua ini dapat menyebabkan

fluktuasi dalam kualitas produk, yang pada gilirannya dapat memengaruhi citra perusahaan dan kepuasan pelanggan.

Selanjutnya, persediaan bahan baku yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat berdampak negatif pada kualitas produk. Persediaan yang terlalu besar dapat mengakibatkan penumpukan bahan baku yang tidak perlu, yang dapat menjadi bahan yang mudah rusak atau kadaluwarsa. Di sisi lain, persediaan yang terlalu kecil dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses produksi dan penggunaan bahan baku yang tidak optimal, yang dapat memengaruhi kualitas produk akhir. Penting untuk mencatat bahwa kualitas persediaan bahan baku itu sendiri dapat berdampak pada kualitas produk. Jika perusahaan memperoleh bahan baku dari pemasok yang tidak dapat diandalkan atau tidak mematuhi standar kualitas yang tinggi, ini dapat mengganggu kualitas produk akhir. Oleh karena itu, memilih pemasok bahan baku yang handal dan memastikan bahwa bahan baku tersebut memenuhi standar yang sesuai adalah langkah penting dalam menjaga kualitas produk.

Secara keseluruhan, hubungan antara persediaan bahan baku dan kualitas produk sangat erat. Memahami peran penting yang dimainkan oleh persediaan bahan baku dalam proses produksi dan bagaimana manajemennya dapat memengaruhi kualitas produk adalah langkah kunci dalam menjaga keunggulan kompetitif perusahaan dalam industri manufaktur. Dengan memastikan bahwa persediaan bahan baku terjaga dengan baik, perusahaan dapat lebih mungkin mencapai kualitas produk yang konsisten dan memuaskan pelanggan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan bisnis jangka Panjang. Dalam kesimpulan, hubungan antara persediaan bahan baku dan kualitas produk adalah hal yang sangat penting dalam manajemen produksi. Persediaan yang tepat dan bahan baku berkualitas baik adalah kunci untuk memastikan kualitas produk yang tinggi. Namun, kualitas produk juga sangat tergantung pada proses produksi yang terkelola dengan baik dan pemahaman akan ekspektasi pelanggan. Mengelola aspek-aspek ini dengan baik akan membantu perusahaan mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pasar

yang kompetitif.

2.3.1 Dampak Kelebihan atau Kekurangan Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Manajemen yang efektif dari persediaan bahan baku adalah hal yang sangat penting karena dapat memiliki dampak signifikan pada kualitas produk yang dihasilkan. Keseimbangan yang tepat dalam pengelolaan persediaan adalah esensial agar perusahaan dapat menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku yang dapat berdampak buruk pada proses produksi dan akhirnya kualitas produk.

a. Kelebihan

Kelebihan persediaan bahan baku dapat menjadi masalah serius. Ketika terlalu banyak bahan baku disimpan, perusahaan mungkin menghadapi masalah pemborosan. Bahan baku yang disimpan terlalu lama cenderung mengalami kerusakan atau kedaluwarsa, mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Kelebihan persediaan bahan baku dapat menyebabkan penundaan produksi, karena perusahaan harus menghabiskan waktu dan sumber daya untuk mengelola bahan baku berlebih. Ini bisa berdampak negatif pada waktu pengiriman produk kepada pelanggan. Selain itu, kelebihan persediaan bahan baku juga dapat memengaruhi pengendalian kualitas. Ketika terlalu banyak bahan baku disimpan, pengendalian kualitas dapat menjadi sulit. Beberapa bahan baku mungkin terlupakan atau tidak diperiksa dengan cermat, yang dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Menurut Rizki Nurul Hidayat (2021:128), jika sebuah perusahaan memiliki kelebihan stok bahan baku, manajemen akan menghadapi tantangan dalam meningkatkan biaya penyimpanan dan pengelolaan bahan baku, sekaligus meningkatkan risiko kerusakan bahan baku akibat penumpukan yang berkepanjangan di gudang. Oleh karena itu, meskipun terlihat kontraproduktif, kelebihan persediaan bahan baku sebenarnya dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Kekurangan

Kekurangan persediaan bahan baku juga dapat memiliki dampak negatif pada kualitas produk. Jika persediaan bahan baku terlalu rendah, produksi dapat terhenti karena bahan baku tidak tersedia. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman kepada pelanggan dan kerugian kepercayaan pelanggan. Selain itu, kekurangan bahan baku dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan bahan alternatif atau mengurangi kualitas produk untuk memenuhi permintaan, yang dapat merusak citra merek dan kepuasan pelanggan. Kekurangan bahan baku juga dapat mengakibatkan biaya tambahan. Perusahaan mungkin terpaksa memesan bahan dengan harga lebih tinggi atau ongkos pengiriman yang lebih mahal karena harus memenuhi permintaan mendesak. Hal ini akan meningkatkan biaya produksi, yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dan berdampak negatif pada kondisi keuangan.

Persediaan bahan baku memiliki peran penting dalam menentukan kualitas produk akhir. Kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku dapat berdampak buruk pada proses produksi dan kualitas produk. . Seperti yang di nyatakan oleh Yanwi Musama (2021:128), Jika perusahaan mengalami kekurangan bahan baku, maka kemungkinan terjadinya penurunan penjualan akan meningkat karena perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen saat diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk mencapai keseimbangan yang tepat dalam manajemen persediaan bahan baku guna memastikan kualitas produk yang konsisten dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

2.3.2 Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Persediaan bahan baku adalah elemen kunci dalam proses manufaktur yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Pengelolaan bahan baku yang efisien dan efektif sangat penting dalam memastikan produk akhir memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Persediaan bahan baku merupakan tahap awal dalam rantai produksi.

Kualitas bahan baku yang digunakan akan berdampak langsung pada hasil akhir. Bahan baku berkualitas rendah atau cacat dapat mengakibatkan produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, pengadaan dan pemilihan bahan baku yang berkualitas sangat penting untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha (2020) “mengemukakan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai bahan baku akan meningkatkan kualitas produk”.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Muslim Almaraghi (2022) “membuktikan bahwa secara simultan dan parsial Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk” Selain itu, persediaan yang tidak terkelola dengan baik juga dapat berdampak negatif pada kualitas produk. Persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat mengakibatkan masalah produksi, seperti pemborosan atau kekurangan bahan baku. Kedua situasi ini dapat memengaruhi kualitas produk. Persediaan yang terlalu besar mungkin berisiko menjadi usang atau rusak sebelum digunakan, sementara persediaan yang terlalu kecil dapat menyebabkan gangguan dalam produksi dan akhirnya produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Proses penyimpanan bahan baku juga memegang peranan penting dalam memengaruhi kualitas produk. Bahan baku yang disimpan dengan benar, seperti dalam kondisi yang sesuai dengan suhu dan kelembaban yang tepat, dapat dipertahankan dalam kondisi yang baik hingga digunakan dalam produksi. Sebaliknya, jika bahan baku disimpan dengan buruk, misalnya terpapar kelembaban yang berlebihan atau suhu yang tidak sesuai, dapat mengakibatkan degradasi kualitas bahan baku. Terakhir, pengawasan kualitas bahan baku sebelum digunakan dalam produksi juga merupakan langkah penting. Jika bahan baku tidak diperiksa dengan cermat untuk mendeteksi cacat atau ketidaksesuaian dengan standar kualitas, maka produk akhir dapat mengandung cacat yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, prosedur

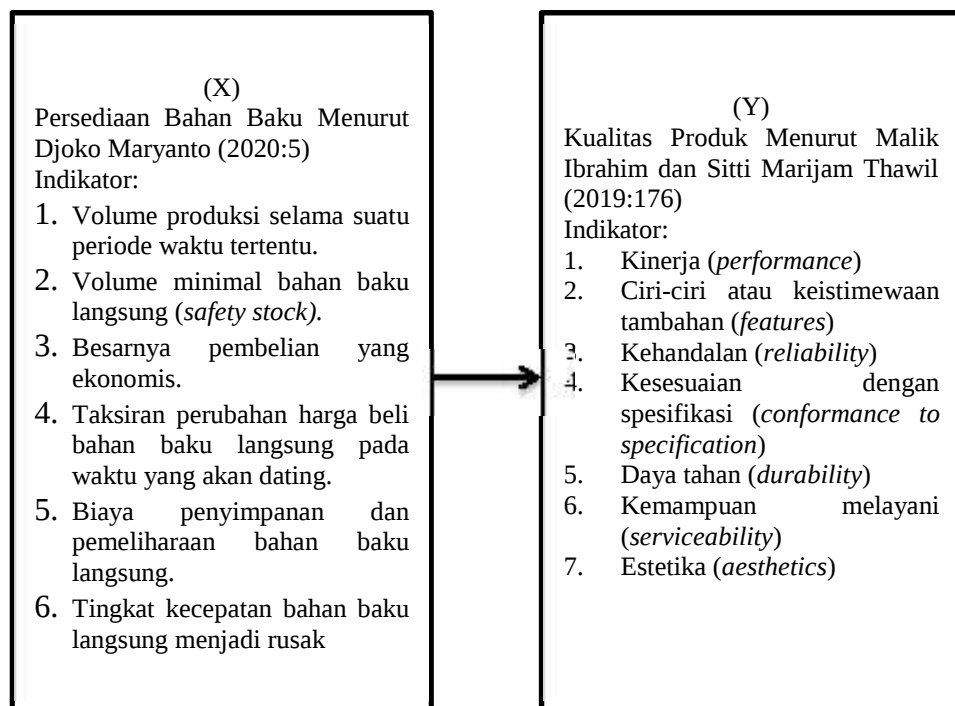
pengujian dan pengawasan kualitas bahan baku sebelum produksi menjadi langkah yang tak bisa diabaikan dalam memastikan kualitas produk yang baik.

Dengan demikian persediaan bahan baku memiliki dampak yang signifikan pada kualitas produk. Pengelolaan persediaan, pemilihan bahan baku yang berkualitas, penyimpanan yang baik, dan pengawasan kualitas bahan baku adalah faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya mencapai produk berkualitas tinggi.

2.4 Kerangka Berpikir/Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, kerangka pemikiran terdiri atas dua variabel, yaitu : Variabel X (Persediaan Bahan Baku) yang memiliki pengaruh terhadap Variabel Y (Kualitas Produk).

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir/Konseptual



Sumber :Olahan peneliti 2023

2.5 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara dari hasil penelitian dan belum didasarkan pada fakta yang diperoleh dari pengumpulan data” (Sugiyono, 2019:63). Berdasarkan pengertian diatas, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh Persediaan Baha Baku terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta.

H0 : Tidak ada pengaruh Persediaan Baha Baku terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
1	Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Taufiq Muslim Almaraghi (2020)	membuktikan bahwa secara simultan dan parsial Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk	Jenis Penelitian
2	Pengaruh Bahan Baku, Proses Produksi Dan Pemeliharaan Peralatan Terhadap Kualitas Ulin Nuha (2020)	mengemukakan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas	Jenis Penelitian dan sama-sama meneliti tentang pengaruh persediaan bahan baku

		produk, ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai bahan baku akan meningkatkan kualitas produk	
3	Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Cv. Banyu Biru Connection Alrizal Noerpratomo (2018)	Dalam pelaksanaan persediaan bahan baku di CV. Banyu Biru Connection harus lebih dimaksimalkan kembali. Sebaiknya perusahaan harus memiliki perhitungan dalam melakukan persediaan, baik dalam perhitungan waktu maupun jumlah persediaan bahan baku agar dapat mengatasi kekurangan bahan baku dan meminimalisir keterlambatan proses produksi. Perusahaan juga harus menetapkan standar kualitas bahan baku yang dibeli agar kualitas hasil produksinya selalu terjamin, karena hal-hal itu akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses produksi guna menunjang kualitas produk yang dihasilkan.	Jenis penelitian Kuantitatif